

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia merupakan salah satu wadah berinvestasi yang baru berkembang di Indonesia. Untuk masuk dan berinvestasi di pasar modal, investor membutuhkan suatu informasi yang menjelaskan kinerja perusahaan saat ini dan dimasa lalu. Informasi ini diungkapkan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun, informasi ini tidak selamanya akurat (Purwandari, 2011).

Teori keagenan menunjukkan bahwa ada pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, dimana kepemilikan berada pada tangan para pemegang saham sedangkan pengelolaan berada pada tangan tim manajemen. Manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemiliknya dan nantinya manajer akan memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Manajer memanfaatkan hal ini untuk memainkan akrual dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya yang menyebabkan adanya manajemen laba (Purwandari dan Mohammad, 2010).

Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan (Rahmawati, 2008).

Laporan keuangan telah menjadi isu sentral, sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pada tahun 1998 sampai dengan 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT.Lippo Tbk dan PT.Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan (Boediono, 2005).

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni dkk, 2004).

Good Corporate Governance dalam *Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Mekanisme *Corporate Governance* membutuhkan suatu bentuk laporan konkrit yang dapat menggambarkan kondisi

perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Penelitian ini membahas tentang pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba (*earnings management*) dengan beberapa indikator yaitu komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida dkk (2010), Praditia (2010) dan Tarigan (2011). Farida dkk (2010) menyatakan bahwa penerapan *Corporate Governance* terhadap tindakan earning management di perusahaan perbankan Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan kecuali pada proksi kepemilikan manajerial. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang mengambil objek penelitian di perusahaan manufaktur.

Praditia (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Selain itu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hanya komisaris independen yang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Tarigan (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian Farida dkk (2010), Praditia (2010) dan Tarigan (2011) penelitian ini tidak menggunakan kualitas auditor, asimetri informasi sebagai variabel tetapi menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel

Independen. Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi berbeda dengan penelitian terdahulu yang objek penelitiannya perusahaan perbankan Indonesia dan perusahaan manufaktur.

Industri transportasi merupakan industri yang memberikan pelayanan jasa primer yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam artian seluas-luasnya. Oleh karena itu, industri transportasi merupakan industri yang tidak dapat dilepaskan dari aturan-aturan kenegaraan ataupun perjanjian antar negara yang menjamin terciptanya mobilitas masyarakat yang memadai sesuai dengan indeks biaya hidup masyarakat pengguna potensial dari jasa yang diberikan oleh industri ini (Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2002). Jadi penelitian ini meneliti perusahaan transportasi pada tahun 2010-2012 dimana tahun 2010 merupakan tahun setelah pemulihan krisis yang terjadi pada tahun 2009.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris Independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi?
2. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi?
3. Apakah ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi?

4. Apakah proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi?
5. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi?
6. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang dampak *Corporate Governance* terhadap manajemen laba (*earnings management*) di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris Independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi.
2. Menganalisis secara parsial pengaruh komite audit sebagai indikator dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi.

3. Menganalisis secara parsial pengaruh ukuran dewan direksi sebagai indikator dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi.
4. Menganalisis secara parsial pengaruh proporsi komisaris independen sebagai indikator dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi.
5. Menganalisis secara parsial pengaruh kepemilikan institusional sebagai indikator dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi.
6. Menganalisis secara parsial pengaruh ukuran perusahaan sebagai indikator dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan transportasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan transportasi sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi kreditur

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kreditur tentang kinerja perusahaan yang melakukan kontrak utang dengan kreditur, sehingga perusahaan yang menjadi pihak kreditur tidak akan mengalami kerugian karena memberikan kredit pada kreditur yang *default*.

3. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pribadi dan perusahaan di mata publik dan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

4. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dalam menambah peraturan seputar manajemen laba dan *Corporate Governance* dalam perusahaan.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang manajemen laba kaitannya dengan pelaksanaan *Corporate Governance* dalam perusahaan.

6. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen laba kaitannya dengan pelaksanaan *Corporate Governance* dalam perusahaan.